

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI TENGAH PANDEMI COVID 19

**Isna Ni'matus Sholihah, S.Pd, M.Psi⁽¹⁾, Titin Handayani, S.Pd⁽²⁾
SMK Negeri 2 Bojonegoro⁽¹⁾, SMK Negeri Dander Bojonegoro⁽²⁾
Email: neoisnaisme@gmail.com⁽¹⁾, titinhandayani192@gmail.com⁽²⁾**

ABSTRAK

Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) telah merubah pendidikan di Indonesia dalam 2 bulan terakhir. Proses pembelajaran yang biasanya rutin diselenggarakan di instansi pendidikan dialihkan ke Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Surat Edaran 4 Mendikbud Tahun 2020 menjelaskan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Pada poin 2 disebutkan bahwa belajar di rumah dilaksanakan secara virtual (dalam jaringan) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Bimbingan dan Konseling perlu mengambil peran untuk memastikan kondisi mental peserta didik tetap terjaga, salah satunya dengan memberikan pelayanan pendampingan/dukungan sosial dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT).

Kata kunci: *Teknologi , Layanan Bimbingan dan Konseling*

ABSTRACT

Pandemic Coronavirus Disease (COVID-19) has changed education in Indonesia in the last 2 months. The learning process that is usually routinely held in educational institutions is transferred to Distance learning (PJJ). Circular 4 Minister of Education and Culture 2020 explains the implementation of education policy in the emergency period of the spread of Covid 19. Second point mentioned that home study is carried out online to provide a meaningful learning experience for students without being burdened with the demands of completing all curriculum achievements. Guidance and Counseling need to take a role to ensure the mental condition of students is maintained, one of them by providing assistance / social support services in the network by utilizing information technology (IT).

Keywords: *Technology, Guidance and Counseling Services*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, konseli memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan Konseling. Implementasi dari peraturan ini salah satunya

adalah adanya jam masuk kelas untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah selama 2 jam perminggu.

Grafik pasien positif Corona terus meningkat. Pemerintah melakukan tindakan cepat menghadapi menyebarnya virus ini dengan memberlakukan kebijakan *Work from Home (WFH)* dan *Learning from Home (LFH)*. Fokus belajar dari rumah adalah tercapainya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pemberlakuan *social distancing* dan *physical Distancing* memungkinkan munculnya kebosanan hingga gangguan mental. Tren teknologi dalam konseling bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh via online (daring). Teknologi mempermudah unjuk kerja guru Bimbingan dan Konseling/Konselor untuk tetap bisa melaksanakan pelayanan *Guidance and Counseling from Home (GCFH)* dengan tetap menjaga profesionalitas.

PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi Covid 19

Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jaringan (daring) atau konseling online sebenarnya telah lama dikenal. Haberstroh dan Duffey (2011) berpendapat bahwa konseling online merupakan upaya konselor untuk membantu menyelesaikan masalah melalui komunikasi secara online dengan chatting ataupun streaming video dan audio. Gibson dan Mitchel (2008) menyampaikan bahwa pelayanan konseling dilakukan untuk memberikan kenyamanan bantuan yang dibutuhkan konseli pada proses memfasilitasi pemecahan masalah.

Di era pandemi Covid 19 kenyamanan sangat dibutuhkan mengingat stress, kecemasan yang muncul akibat virus Covid 19 melanda hampir seluruh manusia, tidak terkecuali pada peserta didik/konseli, Yang perlu digarisbawahi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling online adalah perlu adanya prosedur yang jelas untuk mempermudah saat pelayanan berlangsung. Sebab selain memberikan pelayanan dan pendampingan terhadap peserta didik/konseli, konselor juga perlu berinteraksi dengan orang tua untuk pendampingan konseli (Gibson dan Mitchell dalam Karamoy,2018).

Pemanfaatan Teknologi

Maharsi (2000) mengartikan Teknologi Informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, data base, teknologi jaringan dan peralatan teknologi lainnya. Sedangkan Martin dalam Izeere (2011) mengemukakan bahwa teknologi informasi mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi dan tidak terbatas pada teknologi komputer saja.

Teknologi dan Informasi dalam dunia pendidikan sudah merupakan bagian tidak terpisahkan. Teknologi menjadi bagian yang terintegrasi dengan pendidikan dan termasuk dalam kurikulum di sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya syarat kompetensi atau standart bagi guru untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.

Salah satu unsur bimbingan konseling komprehensif adalah adanya dukungan sistem. Pada pelaksanaan dukungan sistem ini teknologi mutlak diperlukan. Penyelenggaran dukungan sistem akan meluas dengan bantuan teknologi. Informasi akan semakin mudah didapatkan dan tidak sulit saat harus mencari kembali. Teknologi bagi guru bimbingan dan konseling bisa dimanfaatkan untuk kemudahan dalam memberikan informasi dan membentuk pergerakan dari tradisional ke sistem yang lebih proaktif.

E-counseling adalah istilah yang biasa dipergunakan untuk menggambarkan proses pemberian layanan secara online/dalam jaringan. Nelson (1995) mendefinisikan *e-counseling* sebagai suatu proses yang mempunyai tujuan untuk membantu terbentuknya sebuah hubungan yang baik melalui proses psikologis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan dalam psikoterapi.

Menurut Primadika (2015) teknologi informasi menjadi alat dalam suatu program kegiatan dengan menjadikannya lebih terstruktur, dan teratur. Teknologi memungkinkan dan mempermudah konselor dalam menyusun, mencari dan mengolah data, menjaga kerahasiaan suatu data sehingga tidak semua orang mampu mengaksesnya. Teknologi juga memberikan kesempatan yang luas dan jangkauan komunikasi tanpa harus bertemu langsung.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran karak jauh, *Learning from Home*, konselor tetap bisa memberikan pelayanan *Guidance and Counseling from Home* dengan memanfaatkan teknologi. Layanan klasikal bisa dialihkan formatnya ke bentuk pemberian layanan via grub di media sosial yang disepakati. Konselor atau guru bimbingan dan konseling juga dapat menggunakan aplikasi gratis lain untuk *meeting*, menyapa dan berinteraksi dengan peserta didik sekaligus memberikan pendampingan serta mengikuti *progress* peserta didik selama belajar di rumah.

Berikut adalah contoh alternatif pemanfaatan teknologi agar tetap terhubung dengan konseli selama LFH dan WFH:

1. Asesmen

Pengambilan data berupa *feed back* atau releksi untuk setiap sesi materi yang diberikan, mengetahui tingkat keterserapan dan keterpahaman informasi bisa dilakukan

dengan menyusun form dari berbagai aplikasi yang tersedia secara gratis. Form atau instrumen yang telah dirancang konselor selanjutnya bisa dibagikan kepada peserta didik/konseli. Selanjutnya peserta didik/konseli diminta untuk mengisi presensi online dan ditandatangani langsung oleh konseli. Salah satu aplikasi yang menyediakan layanan presensi bertanda tangan adalah zoho forms.

Penggunaan form untuk memonitor kegiatan peserta didik/konseli menjadi praktis dan efisien mengingat konselor/guru bimbingan dan konseling bisa mengecek kapan peserta didik memberikan respon terhadap pelayanan. Data dengan cepat dapat diperoleh dan diolah untuk dimanfaatkan pada pelayanan selanjutnya. Selain itu, teknologi juga akan membantu manajemen pemantauan selama peserta didik belajar di rumah. Salah satunya dengan mengecek keberadaan peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan meminta peserta didik/konseli membagi titik lokasi dimana sedang berada/ *share location*.

Kuesioner/instrumen lain untuk asesmen bisa dibuat menggunakan Visual Basic, Office Mix, i-Spring, Wondershare Quiz Creator, Quizizz, Kahoot, Hot Potatoes, Propofs, Flash, Moodle, Edu20, Google form, Classmaker, Quiz center, Quizbox, Myquiz creator dan banyak lagi. Peserta didik adalah generasi milenial dan generasi Z yang menyukai hal praktis, maka instrumen yang dibagikan berupa link akan dengan cepat diberikan respon dan konselor segera bisa mengetahui hasil dari instrument/alat yang disebar.

2. Layanan Klasikal dan Konseling

Learning from home yang diberlakukan sejak Maret 2020 menyebabkan layanan klasikal secara tatap muka tidak lagi bisa terjadi. Konselor/guru bimbingan dan konseling harus bijak dan berani untuk cepat bereaksi. Dibutuhkan kemampuan beradaptasi yang cepat karena saat pandemi dan pembelajaran jarak jauh terjadi, konseli dan orang tua memerlukan pendampingan. Baik pendampingan terkait pengerjaan tugas ataupun kondisi psikologis mereka. Sosial Media (WA, IG, Fb, Twitter, MySpace), Sparkol Vidoescribe, Sway, Quipper, Edmodo, Webex, Zoom, Google Class room, Google Meet dan berbagai aplikasi lain bisa dimanfaatkan. Konselor bisa tetap menjalankan tugas pelayanan dari rumah. Berbagai aplikasi ini sangat membantu pelaksanaan proses bimbingan layaknya di kelas biasa. Konselor dan konseli bisa melakukan presentasi, diskusi, brain storming, tanya jawab, ataupun pemberian tugas dan support/motivasi untuk mendukung *life skill* peserta didik/konseli.

Kebijakan belajar dari rumah yang difokuskan pada kecakapan hidup terkait pandemic Covid 19 bisa disupport konselor dengan memberikan tugas terkait tema tersebut. Referensi video tutorial mencuci tangan, pencegahan penularan Covid 19, Video motivasi, cara

mengelola diri dan emosi banyak didapatkan di internet. Peserta didik/konseli bisa diasah kreatifitas dan jiwa kompetisi dengan membuat video/konten terkait Covid 19 dan di upload di media sosial. Urgensi keberadaan konselor di saat pandemic Covid 19 tidak lagi terbantahkan. Dukungan konselor diperlukan untuk kesehatan mental peserta didik dalam menghadapi tugas juga kebiasaan dan rutinitas yang berubah drastis.

Pemberian pendampingan yang dilakukan secara intensif akan memungkinkan konseli/peserta didik mengembangkan dirinya, memanfaatkan kekuatan dan kemampuan diri serta menjadi pribadi yang berkembang optimal meski harus berada di rumah. Konseli akan memiliki pertalian timbal balik dan interaksi yang bagus dengan lingkungan tanpa ada stress karena kondisi psikologis konseli tetap stabil

SIMPULAN

Pandemi Corona memaksa terjadinya *Work from hone dan Learning from Home*. Akan tetapi pelayanan bimbingan dan Konseling tetap harus dilakukan secara maksimal. Penggunaan IT sebagai sarana untuk tetap terkoneksi dengan peserta didik/konseli merupakan alternative yang bisa dipilih. Kelebihan yang dapat kita temukan adalah terpeliharanya hubungan antara konselor dan konseli, terpantaunya aktifitas selama *stay at home*, terjaganya kesehatan mental karena adanya dukungan psikososial dari guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Hal ini meminimkan resiko gangguan mental yang lazim muncul di saat terdapat musibah atau pandemi. Kekurangan dari pilihan layanan daring ini adalah tidak semua peserta didik mampu mengakses/mengikuti dengan mudah mengingat penggunaan fasilitas di atas memerlukan data internet/kuota dan juga adanya perbedaan kualitas jaringan di area tempat tinggal peseta didik/konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, R.,L dan Mariane H., M. 2008. Introduction to Guidance and Counseling. New York: Macmillan Publisher.
- Haberstroh, S & Duffey, T. 2011. Face to face supervision of online counsellors: Supervisor Perpective. <http://counselingoutfitters.com>, diakses pada 30 April 2020.
- Izeere. 2011. Teknologi Informasi. <http://izeere.blogspot.co.id/2011/09/teknologi-informasi.html>. Diakses pada 30 April 2020.
- Karamoy, Yurike Kinanthy, dkk. 2018. Konseling online sebagai alternative treatmen di era disrupsi. Makalah disajikan pada Seminar nasional Bimbingan dan Konseling di Unesa Oktober 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Dasar. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).2016. Jakarta.

Maharsi, Sri. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi dan keuangan* Vol 2 No. 2 (online). Diakses pada 30 April 2020.

Primadika, Agung. 2015. Fenomena Pemanfaatan IT bagi BK. <http://a-primadika.blogspot.co.id>. Diakses pada 30 April 2020.